

UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI SOSIALISASI PHBS DI POSYANDU KASIH IBU DESA BULUH MANIS KABUPATEN BENGKALIS

Maha Martabar Mangatas Lumbanraja¹, Farel Alfayed Putra Roshen²

Universitas Riau

Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293

E-mail : maha.martabar@lecturer.unri.ac.id (Korespondensi)

Abstract: The most priority case in Bengkalis Regency, based on the results of interviews conducted, is stunting, which can result in a number of short and long term impacts, and can even be a problem for a country's economy. Kukerta as a form of Community Service (PKM). Kukerta Riau University in 2023 with the theme Bangun Kampung, encourages students to collaborate with the Village Government and the guidance of Field Assistance Lecturers, to be able to map and provide solutions. This PkM activity was carried out using counseling, training and mentoring methods for Buluh Manis Village residents, which resulted in a new awareness and understanding for residents regarding the dangers and importance of preventing stunting cases for toddlers not only in the First 1000 Days of Infancy, but also during pregnancy with Clean and Healthy Living Behaviour (PHBS).

Keywords: *stunting, PHBS, kukerta*

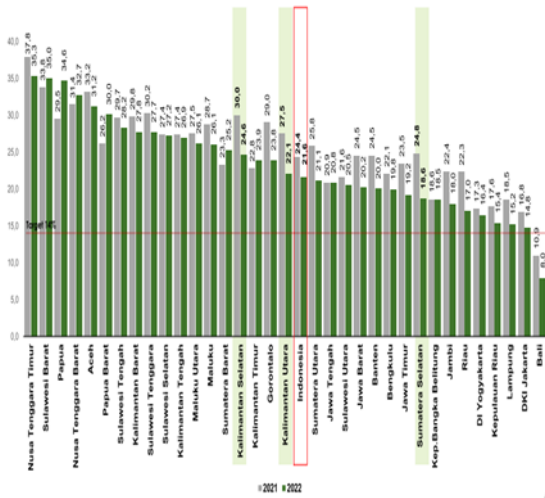
Kuliah kerja nyata (Kukerta) yang sebelumnya dikenal dengan istilah KKN, dilakukan oleh Universitas Riau (2023). sebagai bentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) . Kukerta Universitas Riau pada Tahun 2023 dengan tema Bangun Kampung, mendorong mahasiswa untuk berkolaborasi dengan Pemerintahan Desa dan bimbingan Dosen Pendamping Lapangan, untuk dapat memetakan dan memberikan solusi, yang didasarkan pada disiplin ilmu yang beragam. Kasus yang paling menjadi salah satu prioritas di Kabupaten Bengkalis, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, adalah stunting.

Dalam upaya penurunan angka stunting di Indonesia khususnya Desa Buluh Manis, Kab. Bengkalis, melalui program Kuliah Kerja Nyata Bangun Kampung 2023 yang dilaksanakan di Desa Buluh Manis melaksanakan program kerja unggulan dengan tema “*Cegah Stunting Itu Penting*”. *Stunting* dalam bahasa Indonesia merupakan sebuah kondisi kurangnya asupan gizi yang dialami oleh balita, yang disebabkan oleh sejumlah faktor, baik yang terjadi pada masa kehamilan maupun paska kehamilan. (West et al., 2018). Selain itu,

stunting juga dapat dijelaskan sebagai fenomena atau kondisi yang terjadi pada masa awal kehidupan seorang manusia yang terjadi yang diakibatkan oleh adanya mal nutrisi dan ditandai dengan balita yang tidak optimal pada perkembangan tingginya (pendek).(Scheffler & Hermanussen, 2022)

Dalam penelitiannya, (Zaleha & Idris, 2022) menyebutkan bahwa pelaksanaan penyuluhan dalam bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh berbagai pihak memberikan dampak dalam mencegah terjadinya stunting pada balita di Indonesia. Data yang dirilis oleh BKKBN (2023) melalui Kepala BKKBN dalam kegiatan *Sosialisasi Kebijakan Intervensi Stunting* di Jakarta pada 3 Februari 2023, menunjukkan data seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 berikut ini:

Gambar 1 Kondisi Prevalensi Stunting di Indonesia Tahun 2021-2022



Dari kondisi yang digambarkan dalam Gambar 1, menunjukkan bahwa penanganan stunting di Indonesia pada 2021 menuju 2022 mengalami penurunan, namun demikian kasus stunting secara garis besar masih terjadi dan dengan angka yang relatif tinggi. Provinsi Riau sendiri juga mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 22.3% pada 2021 menjadi 17% pada tahun 2022.

Jauh sebelumnya pada Rakernas tahun 2020, Presiden Joko Widodo dalam yang dirilis oleh Diskominfo Kabupaten Bengkalis (2023) menyebutkan penanganan stunting selama delapan tahun ini mengalami penurunan yang sangat drastis. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah baik pusat maupun daerah memberikan perhatian yang besar dalam pencegahan dan pengentasan stunting.

Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2022 berada pada angka 21,6 persen. Prevalensi ini turun sebesar 2,8 persen dibandingkan prevalensi 2021 yang berada pada angka 24,4 persen. Kementerian Kesehatan RI menargetkan prevalensi stunting di 2023 menjadi 17 persen.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kejadian stunting pada balita dapat dipengaruhi oleh penyebab langsung yang meliputi kurangnya asupan nutrisi dalam jangka waktu yang panjang, infeksi pada balita, juga dapat disebabkan oleh kesehatan ibu pada saat hamil, bersalin dan nifas, ibu dengan perawakan pendek,

pemberian MP-ASI sebelum usia 6 bulan, serta dan ketidakberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif. (Azizah, Dewi, & Murti, 2022; Hadi, Antoni, Dongoran, & Ahmad, 2023; Ma et al., 2022; Maulina, Qomaruddin, Prasetyo, Indawati, & Alfitri, 2023; Rahma & Mutalazimah, 2022)

Penyebab tidak langsung kejadian stunting pada balita adalah faktor ekonomi yang rendah sehingga mempengaruhi ketahanan pangan keluarga, faktor sosial yang mempengaruhi gaya hidup masyarakat, budaya, pola asuh, pola makan, atau kesehatan keluarga serta pelayanan kesehatan (Absori et al., 2022; Azizah et al., 2022; Mudadu Silva et al., 2023; Nurjazuli, Budiyo, Raharjo, & Wahyuningsih, 2023).

Dampak kejadian stunting pada balita adalah terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan baik jangka pendek berupa kemampuan kognitif yang menurun dan rendahnya sistem imunitas sehingga mudah terkena infeksi, maupun jangka panjang, seperti munculnya masalah kesehatan pada saat dewasa seperti tekanan darah tinggi, diabetes, *stroke*. (Dasman, 2019)

Selain itu, secara makro dampak stunting tidak hanya melibatkan individu balita yang terkait stunting, namun juga akan berpengaruh pada perekonomian pada suatu negara, diantaranya adalah berkurangnya Pendapatan Domestik Bruto sekitar 2.5% setiap tahunnya, yang diakibatkan oleh tingkat intelegensia pada fenomena stunting anak yang mengalami penurunan. (Khotimah, 2022). Dan dengan demikian, maka sosialisasi dengan tujuan pencegahan dan pengentasan kasus stunting merupakan sebuah hal yang perlu untuk dilakukan secara terus menerus.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Buluh Manis Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis dilaksanakan selama 40 (empat puluh) hari (10 Juli-20 Agustus 2023) sesuai dengan buku panduan kukerta (2023)

yang dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan kuliah kerja nyata Mahasiswa Universitas Riau.

Kegiatan ini melibatkan 10 (sepuluh) orang Mahasiswa, yang terdiri dari 1 Mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Nora Puspasari), 3 orang Mahasiswa dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (Ellyana Zahura, Deva Febiana A Butar-Butar, Cindy Putri), 2 Orang dari Fakultas Pertanian (Paramitha Gultom, Yusdiah Hayati, Dwi Kurnia Purnama Sari, dan Farel Alfayed Putra Roshen serta Fikri Aidil Mulya) dan 1 orang mahasiswa dari Fakultas Kedokteran (Vika Mayanti).

Mahasiswa dibimbing oleh Dosen Pendamping Lapangan (DPL), yang pada penelitian ini menjadi Penulis Pertama, yang bertugas untuk mengkoordinasikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Kasih Ibu Desa Buluh Manis yang diawali dengan menjelaskan apa itu stunting, gejala, dampak buruk, cara pencegahan, hingga penanganan stunting.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode penyuluhan, yang dilaksanakan dalam 3 Tahapan besar. Tahapan tersebut dimulai dengan Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan dan Tahapan Evaluasi dan Publikasi (Universitas Riau, 2023).

HASIL

Mahasiswa Kukerta menjelaskan dengan menggunakan media berupa selebaran yang dibagikan kepada para ibu-ibu. Selain itu, mahasiswa Kukerta juga menjelaskan pentingnya MP ASI dalam upaya pencegahan stunting.

Mahasiswa Kukerta menyampaikan bahwa dalam mengatasi stunting perlu dilakukan beberapa langkah sebagai solusi dalam menurunkan angka stunting pada balita seperti pemenuhan nutrisi dan gizi bagi balita, pentingnya imunisasi dan MP ASI. Penggunaan media selebaran merupakan suatu langkah agar masyarakat khususnya

ibu-ibu mendapat informasi yang jelas dan tidak mudah lupa.

Dalam pelaksanaannya kegiatan dilakukan bekerjasama dengan sejumlah stakeholder yang ada di Pemerintahan Desa, yang terdiri atas Pemerintah Desa, Lembaga Pemuda dan Masyarakat di Desa Buluh Manis serta Posyandu Kasih Ibu.

Berdasarkan uraian metode pelaksanaan, diawali dengan pemilihan materi untuk menyampaikan materi terkait edukasi dampak bahaya stunting, kemudian dilanjutkan dengan melakukan survei pemilihan lokasi posyandu di desa Buluh Manis.

Pengajuan izin Mitra kepada Kader Posyandu Kasih Ibu, persiapan dan pemantapan dalam penyampaian materi *stunting* terkait alat-alat yang dibutuhkan, dan pelaksanaan penyuluhan yang di dampingi oleh ibu-ibu kader Posyandu Kasih Ibu Desa Buluh Manis.

Dalam pelaksanaan program wajib kukerta mengenai “*Identifikasi dan Pengentasan Stunting*” perlu melakukan proses tahap perencanaan demi kesuksesan program yang dilakukan. Mulai dari mengajukan perizinan kegiatan dan mitra kepada pihak posyandu, berdiskusi bersama kepada pihak posyandu terkait survei tempat yang strategis untuk dilaksanakannya penyuluhan, serta penjelasan mengenai konsep dan mekanisme acara yang akan dilakukan di posyandu Kasih Ibu Desa Buluh Manis.

Dari diskusi yang dilakukan bersama Ibu-Ibu Kader Posyandu Kasih Ibu ditunjukkan seiring dengan adanya antusias masyarakat dan usul dari Kader Posyandu yang besar-besarnya sehingga diharapkan penyuluhan ini dapat disampaikan dan diterima oleh banyak masyarakat dan juga para kader.

Posyandu juga meminta mahasiswa/i kukerta untuk dapat hadir dalam pelaksanaan penyuluhan *stunting* dan program workshop Pembuatan Sabun Cuci Tangan Cair. Rapat perencanaan didokumentasikan pada Gambar berikut.



Gambar 2. Rapat Perencanaan Pelaksanaan Sosialisasi di Kantor Desa Buluh Manis

Selain itu, untuk dapat memperkuat pecegahan, sebelum dilakukannya sosialisasi di Posyandu, juga disepakati untuk dilakukan kegiatan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah

Pelaksanaan sosialisasi PHBS di sekolah dilakukan secara langsung terhadap anak-anak sekolah SD di Desa Buluh Manis, dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3 Sosialisasi Kegiatan Perilaku Hidup Sehat (PHBS) pada Sekolah Dasar di Desa Buluh Manis

Dari sosialisasi PHBS ini, Tim Kukerta mendapatkan hasil adanya perhatian dan atensi tambahan dari warga desa, yang berasal dari rekomendasi dari Staff Pengajar dan Siswa di SD tersebut.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan di Posyandu, yang merupakan inti dari semua tahapan, yaitu penyampaian informasi penyuluhan bahaya *stunting* kepada masyarakat desa Buluh Manis. Dokumentasi pelaksanaan dapat dilihat pada tautan berikut ini, dengan salah satu foto sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan *stunting* Desa Buluh Manis terdapat kendala yang dialami penyampaian yang dilakukan diluar ruangan halaman posyandu, tidak ada alat bantu pengeras suara, ibu-ibu posyandu yang sulit fokus untuk mendengarkan penyuluhan karena harus menenangkan bayi mereka.

Kemudian kegiatan penyuluhan ini dilanjutkan pada siang harinya di kantor desa Buluh Manis sekaligus dengan pemberian bantuan pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun cuci tangan cair, yang tahapannya didokumentasikan sebagai pada tautan berikut.

Dari hasil pelaksanaan penyuluhan bahaya *stunting* ada beberapa hal yang menjadi evaluasi dalam kegiatan ini baik diantaranya adalah adanya kesempatan bagi warga desa untuk berperilaku hidup sehat, dan juga mengetahui bagaimana bayi pada 1000 Hari Pertama yang mengalami gejala *stunting* sehingga dapat melakukan pencegahan dan pengobatan mandiri atau pengobatan melalui layanan kesehatan terdekat. Selain itu, faktor kebersihan dengan adanya kemampuan untuk membuat sabun cuci cair, yang dikemudian hari dapat menjadi penghasilan tambahan bagi warga desa.

PEMBAHASAN

Hasil dari penyuluhan *stunting* Posyandu Kasih Ibu 3, Desa Buluh Manis, Kecamatan Bathin Solapan cukup baik dikarenakan sasaran dari penyuluhan ini tidak hanya pada warga yang memiliki balita atau ibu hamil, tetapi juga dilakukan agar warga desa dapat memahami bayi dengan gejala *stunting*, sehingga dapat mencegah dan melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk pengobatan bayi tersebut.

Selain itu, adanya penyuluhan dan pelatihan PHBS dan pembuatan cuci tangan cair diharapkan dapat menghadirkan alternatif bagi warga untuk mencegah *stunting* jauh sebelum bayi dilahirkan dengan adanya kecukupan gizi dan kebersihan pada saat kehamilan.

Diharapkan dengan terselenggaranya kegiatan PkM ini, angka stunting dapat mengalami penurunan secara signifikan.

SIMPULAN

Kegiatan PkM dalam bentuk kuliah kerja nyata, dengan program penyuluhan bahaya *stunting* dan PHBS di Desa Buluh Manis secara garis besar telah memberikan dampak pencegahan kepada masyarakat di Desa Buluh Manis Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis. Diharapkan masyarakat yang telah mengikuti kegiatan dapat menyadari dan teredukasi dengan baik atas bahaya stunting dan pada akhirnya dapat menciptakan perilaku baru dimasyarakat yang membentuk pola pikir orang tua dalam memperhatikan tumbuh kembang anak. Dengan adanya perilaku untuk menjaga nutrisi pada asupan makanan untuk menciptakan masa depan sang anak yang lebih baik, memiliki daya tahan tubuh yang kuat, dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas di negeri ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Absori, A., Hartotok, H., Dimiyati, K., Nugroho, H. S. W., Budiono, A., & Rizka, R. (2022). Public Health-Based Policy on Stunting Prevention in Pati Regency, Central Java, Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(28), 259–263. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8392>
- Azizah, A. M., Dewi, Y. L. R., & Murti, B. (2022). Meta-Analysis: Breastfeeding and Its Correlation with Stunting. *Journal of Maternal and Child Health*, 7(3), 334–345. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2022.07.03.10>
- Dasman, H. (2019). Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia. *The Conversation (Disipln Ilmiah, Gaya Jurnalistik)*, 2–4. Retrieved from http://repo.unand.ac.id/21312/1/Empat_dampak_stunting_bagi_anak_dan_negara_Indonesia.pdf
- Erlina, A. (2023). Kabupaten Bengkalis Prevalensi Stunting Terendah Se-Riau. Retrieved April 3, 2023, from Web Diskominfo Kabupaten Bengkalis website: <https://diskominfo.kab.bengkalis.go.id/web/detailberita/16816/kabupaten-bengkalis-prevalensi-stunting-terendah-seriau>
- Hadi, A. J., Antoni, A., Dongoran, I. M., & Ahmad, H. (2023). Analysis Model of Toddlers Factor as Stunting Risk Predisposition Factor Due to Covid 19 in Stunting Locus Village Area of Indonesia. *Journal of Pharmaceutical ...*, 14(1), 6–10. <https://doi.org/10.47750/pnr.2023.14.01.002>
- Khotimah, K. (2022). Dampak Stunting dalam Perekonomian di Indonesia. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 2(1), 113–132. Retrieved from <http://jurnal.uwp.ac.id/fisip/index.php/jisp/article/download/124/52>
- Ma, X., Yang, X., Yin, H., Wang, Y., Tian, Y., Long, C., ... Gu, X. (2022). Stunting among kindergarten children in China in the context of COVID-19: A cross-sectional study. *Frontiers in Pediatrics*, 10(August), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fped.2022.913722>
- Maulina, R., Qomaruddin, M. B., Prasetyo, B., Indawati, R., & Alfitri, R. (2023). The Effect of Stunting on the Cognitive Development in Children: A Systematic Review and Meta-analysis. *Studies on Ethno-Medicine*, 17(1–2), 19–27. <https://doi.org/10.31901/24566772.2023/17.1-2.661>
- Mudadu Silva, J. R., Vieira, L. L., Murta Abreu, A. R., de Souza Fernandes, E., Moreira, T. R., Dias da Costa, G., & Mitre Cotta, R. M. (2023). Water, sanitation, and hygiene

- vulnerability in child stunting in developing countries: a systematic review with meta-analysis. *Public Health*, 219, 117–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.puhe.2023.03.024>
- Munira, S. L. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta. Retrieved from <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>
- Nurjazuli, N., Budiyono, B., Raharjo, M., & Wahyuningsih, N. E. (2023). Environmental factors related to children diagnosed with stunting 3 years ago in Salatiga City, Central Java, Indonesia. *Toxicologie Analytique et Clinique*, 35(3), 198–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.toxac.2023.01.003>
- Rahma, I. M., & Mutalazimah, M. (2022). Correlation between Family Income and Stunting among Toddlers in Indonesia: A Critical Review. *Proceedings of the International Conference on Health and Well-Being (ICHWB 2021)*, 49(Ichwb 2021), 78–86. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.220403.011>
- Scheffler, C., & Hermanussen, M. (2022). Stunting is the natural condition of human height. *American Journal of Human Biology*, 34(5), 1–13. <https://doi.org/10.1002/ajhb.23693>
- Universitas Riau. (2023). *Panduan Kukerta (Kuliah Kerja Nyata) Univeritas Riau Tahun 2023* (2023rd ed.). Pekanbaru: Universitas Riau.
- West, J., Syafiq, A., Crookston, B., Bennett, C., Hasan, M. R., Dearden, K., ... Torres, S. (2018). Stunting-Related Knowledge: Exploring Sources of and Factors Associated with Accessing Stunting-Related Knowledge among Mothers in Rural Indonesia. *Health*, 10(09), 1250–1260. <https://doi.org/10.4236/health.2018.109096>
- Zaleha, S., & Idris, H. (2022). Implementation of Stunting Program in Indonesia: a Narrative Review. *Indonesian Journal of Health Administration*, 10(1), 143–151. <https://doi.org/10.20473/jaki.v10i1.2022.143-151>